

**KRITIK *TĀRĪKH AL-RUWĀH* DALAM STUDI HADIS**

**Wafa Amaliah**

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung  
wafaabudarda@gmail.com

**ABSTRACT**

This study examines *kritik tārīkh al-ruwāh* (criticism of narrators' historical biographies) as an integral part of hadith studies, particularly within the discipline of *'ilm al-rijāl*. The research aims to analyze the concept, scope, urgency, and forms of scholarly criticism directed toward *tārīkh al-ruwāh* in the process of hadith authentication. This study employs a qualitative library research method by analyzing classical hadith sources, contemporary scholarly works, and relevant academic journal articles. The findings indicate that *tārīkh al-ruwāh* plays a crucial role in verifying the continuity of sanad, identifying the reliability of narrators, detecting cases of *ikhtilāf*, and distinguishing similar or overlapping narrator identities. Furthermore, scholarly criticism of *tārīkh al-ruwāh* mainly focuses on methodological differences, variations in historical data, and the structure of biographical compilations rather than rejecting its epistemological validity. This study concludes that *tārīkh al-ruwāh* remains an essential methodological instrument in hadith criticism and continues to be relevant for contemporary hadith scholarship when approached with a critical and systematic framework.

**Keyword:** *Criticism, Hadis, Rijal al-Hadis, Tārīkh al-ruwāh.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji kritik *tarikh ruwah* dalam studi hadis sebagai bagian integral dari disiplin *'ilm al-rijal al-hadis*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis konsep, ruang lingkup, urgensi, serta bentuk kritik ulama terhadap kajian *tarikh al-ruwah* dalam proses autentikasi hadis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berbasis studi kepustakaan dengan menelaah kitab-kitab hadis klasik, karya ilmiah kontemporer, dan artikel jurnal yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *tārīkh al-ruwāh* memiliki peran strategis dalam memastikan kesinambungan sanad, menilai reliabilitas perawi, mendeteksi kasus *ikhtilāf*, serta menghindari kekeliruan identitas perawi yang memiliki nama serupa. Adapun kritik ulama terhadap *tārīkh al-ruwāh* umumnya berfokus pada perbedaan metodologi, variasi data historis, dan sistematika penulisan kitab-kitab biografi, bukan pada penolakan terhadap kedudukannya dalam ilmu hadis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kajian *tārīkh al-ruwāh* tetap relevan dan memiliki kontribusi signifikan dalam metodologi kritik hadis, khususnya apabila dikembangkan melalui pendekatan kritis dan sistematis dalam konteks studi hadis kontemporer.

**Kata Kunci:** *Hadis, Kritik, Rijal al-Hadis, Tārīkh al-ruwāh*

## A. PENDAHULUAN

Ilmu ulum al-Hadis merupakan ilmu yang membahas tentang *hal ihwal* sanad dan periwayatan hadis. Menurut Nuruddin Itr proses perkembangan ilmu Hadis terbagi menjadi 6 fase. (Itr, 1979) *Pertama*, masa pertumbuhan, yakni terjadi sejak masa sahabat sampai akhir abad ke-2 Hijriah. *Kedua*, masa penyempurnaan, yaitu sejak awal abad kedua sampai awal abad ke-3 Hijriah.

*Ketiga*, fase pembukuan ilmu Hadis secara independen, masa ini terjadi sejak abad ke-3 H. sampai pertengahan abad ke-4 H. *Keempat*, masa kematangan dan kesempurnaan dalam kodifikasi ilmu hadis, masa ini dimulai sejak abad ke-7 sampai abad ke-10. *kelima*, masa statis, masa ini muncul sejak abad ke-10 sampai abad ke 14 H. *keenam*, masa kebangkitan, sejak awal abad ke 14 Hijriah sampai sekarang (waryono Abdul Ghofur: 2002).

Pada masa Rasulullah SAW menulis hadis masih terbilang sedikit atau bahkan dilarang. Kemudian ketika masa sahabat, penulisan hadis mulai dilakukan, dan terjadi beberapa kejadian yang mendorong fitnah terhadap sunnah sehingga muncul hadis-hadis palsu. ketika semaraknya hadis-hadis palsu, para ulama berinisiatif untuk meredamnya dan memberhentikan perluasan hadis palsu tersebut. Usaha yang dilakukan para ulama salah satunya adalah membentuk kaidah-kaidah untuk menentukan hadis yang layak dikatakan *sahih* dan yang dikatakan *dhoif*

atau bahkan *maudhu'*, dari sini kemudian muncul Studi Hadis (*ulum al-hadis*).

Di antara cabang ilmu hadis adalah ilmu *rijal al hadis*, yang mana ilmu *rijal al hadis* adalah ilmu yang membahas tentang *tarjamah rawi*, baik dari sisi biografi ataupun sifat dan intelektualitas seorang perawi Hadis. kemudian muncul subdisiplin dari ilmu *rijal al-hadis* tersebut ilmu *tarikh ruwah* yang merupakan bagian dari ilmu *rijal al hadis* yang fokus membahas tentang biografi perawi. Dengan ilmu ini para *muhaddisin* bisa meneliti lebih dalam tentang biografi perawi hadis sehingga memungkinkan untuk mengetahui apakah seorang rawi tersebut bisa dikatakan '*Adl dan Dhabit*, dan ilmu ini berfungsi untuk mendeteksi Riwayat *mukhtalit*, yaitu seorang perawi yang mengalami *Ikhtilat* dalam periwayatannya selama masa hidupnya, dan bisa mengetahui *muttafaq wa muftaraq*, yaitu nama yang sama pada dua orang perawi yang berbeda.

Dalam perkembangan studi hadis modern, kajian *tarikh al-ruwāh* kembali mendapatkan perhatian akademik yang besar. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan untuk membaca ulang biografi para perawi secara lebih kritis, terutama dalam konteks verifikasi historis dan metodologis terhadap kitab-kitab klasik seperti *Tahdhīb al-Kamāl*, *Tahdhīb al-Tahdhīb*, *al-Tārīkh al-Kabīr*, dan *al-Jarḥ wa al-Ta'dīl*. Selain itu, pendekatan sejarah modern memberikan ruang baru bagi analisis kronologi, dinamika jaringan periwayatan, serta rekonstruksi hubungan guru–murid dalam tradisi hadis.

Namun demikian, kajian terhadap *ṭarīkh al-ruwāh* masih menyisakan sejumlah persoalan metodologis. Pertama, terdapat variasi antara sumber-sumber klasik dalam penyampaian data historis, seperti perbedaan tahun kelahiran, tahun wafat, atau identitas guru dan murid. Kedua, tidak semua kitab biografi menawarkan standar verifikasi historis yang sama. Ketiga, pembacaan data secara fragmentaris seringkali menyebabkan kesimpulan yang tidak utuh mengenai kapasitas periwayatan seorang perawi. Oleh karena itu, diperlukan kajian ilmiah yang lebih sistematis dan kritis untuk mengkaji ulang metode, sumber, serta kontribusi *ṭarīkh al-ruwāh* dalam studi validitas hadis.

Kejadian-kejadian tersebut mendorong para ulama untuk membuat karangan yang membahas tentang biografi para perawi hadis. Ada yang membahas khusus pada biografi dari kalangan sahabat atau tabi'in, atau sesuai *ṭabaqāt*, dan ada juga yang menyusunnya berdasarkan perawi yang *Tsiqat* maupun *dhoif*. Karangan ulama dalam ilmu *Tarikh ruwat* cenderung sangat besar, dan beberapa karangan juga belum mencakup secara keseluruhan, sehingga beberapa ulama membuat ringkasannya dan penyempurnaan buku sebelumnya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, artikel ini bertujuan untuk menguraikan secara komprehensif tentang pengertian kajian *Tarikh ruwah*, ruang lingkup, dan urgensi kajian *ṭarīkh al-ruwāh* sebagai bagian integral dari ilmu *rijāl al-ḥadīth*.

Pembahasan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran kajian sejarah perawi dalam proses autentikasi hadis, sekaligus membuka peluang analisis baru dalam penelitian hadis kontemporer.

Kritik *tarikh ruwah* tidak banyak dilakukan oleh para ulama, karena sifatnya berupa sejarah, beberapa yang penulis temukan yaitu mengkritik secara umum *rijal al hadis*. Dengan adanya tulisan ini diharapkan para pembaca dapat memahami apa itu ilmu *Tarikh ruwat* dan kritik tentang *Tarikh ruwat*.

Berdasarkan hasil dari pencarian penelitian terdahulu, penulis menemukan beberapa penelitian tentang ilmu *Rijal al Hadis*, di antaranya sebagai berikut: *Pertama*, "Kritik Terhadap Rijal al Bukhari (kajian Kritis atas Tanggapan Ibnu Hajar al-Asqalani dalam Kitab Hadyu al-Sari: Muqaddimah Fath al-Bari)" oleh Evu Mahfudoh. Kajian ini mengungkapkan tanggapan Ibnu Hajar al-Asqalani terhadap *rijal-al-Bukhari* yang dikritik ulama Hadis lain, dan bagaimana implikasi periwayatan hadis dari periwayat yang tidak memenuhi kriteria *adl'* dan *dhabt* dalam kitab al-Jami' al-Shahih.

*Kedua*, Penelitian Terhadap Rijal al Hadis. yang ditulis oleh SY. Japar Sadiq. Penelitian ini Membahas tentang Ilmu *Rijal al hadis* dan tentang ilmu *Jarh wa Ta'dil* yang mana ilmu ini termasuk bagian dari ilmu *Ilmu rijal al hadis*. Selain itu, pada penulis ini juga ditemukan bagaimana sikap kritikus dalam menilai ilmu *rijal al hadis*. Dalam penelitian ini juga diuraikan secara singkat tentang ilmu

*Tarikh ruwah* serta pengkategorian ulama dalam mengarang kitab *Tarikh ruwah*

*Ketiga*, urgensi ilmu rijal al-hadis dalam periwayatan oleh Drs. Sohari. Penelitian ini membahas tentang ilmu *rijal al hadis*, kemudian menerangkan tentang Ilmu *Tarikh ruwah* dan ilmu *jarh wa ta'dil*. Dengan menyajikan pengertian dari dua ilmu tersebut dan urgensinya dalam periwayatan hadis. Selain itu penulis juga menjelaskan tentang Riwayat ahli nafsu dan ahli Bid'ah.

*Keempat*, "Mengenal Tuntas Seluk-Beluk Periwayatan Hadis oleh Kusroni." Tulisan ini membahas mengenai seluruh aspek dalam hadis dan periwayatan hadis secara maknawi, dan juga membahas tentang peran perempuan dalam proses periwayatan hadis. Tulisan ini juga menyajikan tentang bentuk-bentuk dalam periwayatan hadis dan menyebutkan periwayatan dari kalangan Wanita.

Adapun penelitian ini Membahas tentang kajian kritik *Tarikh ruwah* secara umum, dengan membahas pengertian *Tarikh Ruwat* terlebih dahulu kemudian membahas urgensi serta peran ulama dalam ilmu *Tarikh Ruwat* dan apa saja yang menjadi penyebab terjadinya kritik *Tarik Ruwah*. Dengan melalui metode kualitatif berdasarkan *Research* yang diambil dari kitab klasik dan konteporer.

## B. LANDASAN TEORI

Ilmu *tarikh ruwat* merupakan Ilmu yang membahas tentang keadaan periwayat

Hadis dan kondisinya yang berhubungan dengan kelahiran, wafat, guru-gurunya dalam menerima hadis, serta murid-muridnya, serta dari siapa saja mereka menerima hadis, baik itu dari sahabat, *tabi'in* atau *tabi' tabi'in*. (Abdul Majid Khon: 2009)

Ilmu *tārīkh al-ruwāh* merupakan salah satu cabang penting dalam *'ilm al-rijāl*. Ilmu *rijal al-hadis* adalah langkah penting dalam menilai sanad hadis-hadis Islam. Ilmu *rijal al hadis* melibatkan penelitian terhadap para perawi hadis, mengidentifikasi keandalan mereka dan menilai integritas sanad. Ilmu *rijal al hadis* adalah cabang ilmu yang berfokus pada penilaian perawi dan sanad hadis. Para ulama klasik telah mengembangkan metodologi yang kompleks untuk menilai keandalan perawi hadis.

*Pertama*, Biografi perawi hadis. Hal ini mencakup informasi tentang kehidupan, pendidikan, karakter dan kontribusi ilmiah mereka. Data yang ditemukan dari *Tarikh ruwah* atau biografi rawi ini membantu menilai keandalan perawi. Salah satu karangan ulama yang menjadi rujukan dalam pencarian biografi perawi adalah kitab "*Taqrib al-Tahzib*" karya Ibnu Hajara al- 'Asqalani.

*Kedua*, keadilan dan integritas perawi. Keadilan dan integritas perawi adalah aspek yang penting dalam menilai keandalan suatu hadis. *Ketiga*, kritik terhadap perawi. Beberapa tokoh dalam tradisi ilmu hadis melakukan kritik terhadap perawi tertentu. Sehingga dapat mengetahui seorang perawi disebut adil, ilmu ini disebut *jarh wa ta'dil*.

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*) menggunakan pendekatan kualitatif studi pustaka yang melibatkan pencarian sumber-sumber referensi baik primer maupun sekunder (Darmalaksana, 2020).

Kajian pustaka merupakan landasan penting dalam memperkuat validitas dan keabsahan penelitian serta memastikan penelitian bahwa yang dilakukan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan pengetahuan di bidang yang teliti. Langkah-langkah dalam kajian pustaka, membantu peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang topik penelitian, dan mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan yang perlu diisi.

Metode yang penulis lakukan mencari referensi dari berbagai kitab yang memungkinkan adanya informasi tentang *tarikh ruwah*, atau hal yang berhubungan dengan *tarikh ruwah*. Informasi yang diperoleh dari sumber-sumber tersebut digunakan untuk menyusun argumen dan analisis yang komprehensif tentang Kritik *tarikh ruwah*. Penelitian ini bersumber dari berbagai kitab-kitab klasik dan kontemporer serta beberapa artikel yang kemudian hasil analisisnya dijadikan hasil untuk menulis penelitian ini.

### D. PEMBAHASAN

#### 1. Pengertian Ilmu *Tarikh Ruwah*

Ilmu *tārīkh al-ruwāh* merupakan salah satu cabang penting dalam *ilm al-*

*rijāl*, yaitu disiplin yang berfokus pada studi tentang para perawi hadis. *Tarikh Ruwat* menurut etimologi terdiri dari kalimat susunan Bahasa Arab *Idhofiyah (Mudhof-Mudhaf Ilaih)*, yaitu berasal dari kata *tarikh* dan *ar-Ruwat*. *Tarikh* berasal dari Bahasa Arab yang artinya sejarah, adapun menurut Ahli Hadis (*Muhaddisin*), *tarikh* merupakan keterangan tentang waktu yang berhubungan dengan kelahiran, kematian serta kejadian-kejadian yang memberikan informasi serta dapat diambil manfaatnya untuk proses *Jarh* ataupun *ta'dil*. Sedangkan *ruwat* merupakan *jama'* dari kata *Rawi* yang artinya para periwayat. (Nuruddin Itr, 1979).

Secara Terminologi *tarikh ruwat* memiliki beberapa definisi, mengambil pengertian dari buku *Ulumul Hadis* karya Ahmad Khon menyatakan bahwa Ilmu *tarikh ruwat* merupakan Ilmu yang membahas tentang keadaan periwayat Hadis dan kondisinya yang berhubungan dengan kelahiran, wafat, guru-gurunya dalam menerima hadis, serta murid-muridnya, serta dari siapa saja mereka menerima hadis, baik itu dari sahabat, *tabi'in* atau *tabi' tabi'in*. (Abdul Majid Khon: 2009)

Ilmu *Tarikh ruwah* merupakan bagian dari Ilmu hadis yang membahas tentang *Rijal al isnad*, di mana ilmu ini membahas tentang Biografi seorang perawi, dan perjalanan Hidupnya serta rihlah dalam mencari Hadis. Dengan Ilmu *Tarikh Ruwat*, memudahkan para *Muhaddisin* untuk mengetahui *'Adl* dan *Dhabit* seorang rawi. Dalam buku *Hadis wal Muhaddisin* karya Muhammad Abu Zahw, menerangkan bahwa Ilmu *Tarikh ruwah* juga

mencakup di dalamnya tentang perjalanan perawi sehingga kita bisa mengetahui kapan waktu terjadinya *ikhtilat* jika terdapat *ikhtilat* dalam masa periwayatan hadis. *Ikhtilat* merupakan periwayatan yang terjadi setelah menurunnya tingkat *ketsiqohan* seorang perawi, baik disebabkan karena perawi mengalami pikun, buta, hilang panca indra ataupun terbakarnya kitab perawi.

Kemudian pengertian Ilmu *Tarikh ruwah* juga datang dari Mahmud Tahhan dalam bukunya, *Taysir Musthalah Al-Hadis* mengatakan bahwa ilmu *Tarikh ruwah* adalah ilmu yang membahas *hal wa Ihwal* seorang rawi, mencakup kelahiran perawiat, kematiannya serta kejadian-kejadian atau peristiwa dan lainnya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa Ilmu *Tarikh ruwah* adalah Ilmu yang membahas tentang biografi seorang rawi yang tercakup di dalamnya tentang kelahiran, wafat, guru-guru, murid-murid, serta kejadian dan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada seorang perawi sehingga diperoleh informasi mengenai semua periwayatannya dari usia ke usia, dan menerima atau menyampaikan hadis baik dari kalangan sahabat, *tabi'in*, *tabi' tabiin* sampai kepada *mukharrij al-Hadis*.

Dalam tradisi ilmu hadis, *tārīkh al-ruwāh* berfungsi sebagai landasan untuk memahami objektivitas penilaian *jarḥ wa ta'dīl*. Seringkali penilaian kredibilitas tidak dapat dilepaskan dari konteks sejarah yang melingkupi seorang perawi. Informasi

mengenai kondisi geografis, interaksi sosial, afiliasi keilmuan, hingga situasi politik pada masa hidup seorang perawi, semuanya dapat memengaruhi reputasi dan jalur periwayatannya. Dengan demikian, *tārīkh al-ruwāh* tidak sekadar menyajikan biografi, tetapi juga membuka ruang interpretasi historis dalam kritik sanad. Pentingnya ilmu ini terletak pada kemampuannya menghadirkan gambaran holistik tentang perawi, sehingga penilaian terhadap kualitas hadis menjadi lebih akurat dan proporsional. Tanpa data historis yang kuat, analisis sanad dapat terjebak pada penilaian parsial atau bias. Karena itu, *tārīkh al-ruwāh* menjadi instrumen fundamental dalam memastikan integritas sanad, sekaligus memperluas perspektif ilmiah dalam kajian hadis kontemporer.

## 2. Ruang Lingkup Ilmu *Tarikh Ruwah*

Ruang lingkup ilmu *tārīkh al-ruwāh* mencakup berbagai aspek informasi yang diperlukan untuk memahami kondisi historis dan biografis seorang perawi hadis secara mendalam. Ilmu ini tidak hanya menekankan pencatatan identitas individual, tetapi juga menelusuri aspek-aspek yang berpengaruh terhadap sejauh mana keandalan periwayatan dapat dipertanggungjawabkan

.Melihat dari sisi *Ulum Al-Hadis*, ilmu *Tarikh ruwah* merupakan cabang dari ilmu *Rijal Al-Hadis*. Adapun ilmu *Rijal Al-Hadis* yaitu ilmu yang membahas tentang perawi hadis Nabi Muhammad SAW. baik dari sisi intelektualitas, ataupun perjalanan hidupnya. Adapun untuk pembagian cabang dari Ilmu *Rijal Al-Hadis*

terbagi menjadi dua bagian. Yaitu, Ilmu *Jarh Wa Ta'dil*, dan ilmu *Tarikh ruwah* (Fatchur Rahman: 2010). Objek kajian ilmu *Tarikh Ruwat* adalah para periwayat dalam sanad hadis. Hal tersebut ditinjau melalui sejarah perawi dan untuk menentukan validitas atau tidaknya *Shigat tahammul wa al-ada* pada sebuah hadis, serta mengetahui ketersambungan sanad antar periwayat satu dengan periwayat lainnya. Dengan hal ini bisa diketahui apakah perawi betul-betul bertemu dengan sang guru dan mengambil hadis darinya secara langsung, atau hanya sezaman namun tidak ada bertemu antara perawi dengan sang guru, sehingga membantu mendeteksi sebuah hadis dapat dikatakan sah, hasan atau dhoif. Para *Muhaddisin* dapat mengumpulkan data-data sejarah mengenai perawi hadis tersebut secara Kronologi dan transmisi hadis. Hal tersebut bisa dilakukan dengan melihat informasi yang disajikan oleh karya-karya dari ulama-ulama klasik dalam menghimpun sejarah para perawi hadis.

Secara garis besar, ruang lingkup *tārīkh al-ruwāh* dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa komponen berikut.

- a. Identifikasi dan Data Personal Perawi Hadis, meliputi informasi dasar mengenai identitas perawi, seperti nama lengkap, nasab, kunyah, laqab, tempat lahir, dan tempat wafat. Pencatatan data ini penting untuk menghindari kekeliruan antara perawi yang memiliki nama serupa (*musytarak*), serta untuk memastikan ketepatan identifikasi dalam jalur sanad.
- b. Kronologi Kehidupan dan Masa Hidup Perawi, bahwasanya Aspek kronologis menjadi pusat kajian *tārīkh al-ruwāh*, termasuk tahun kelahiran, wafat, dan periode aktivitas perwayatan. Informasi kronologis ini menjadi indikator penting dalam menilai kemungkinan pertemuan (*liqā'*) antara perawi dan gurunya, serta membantu menentukan kesinambungan sanad (*ittiṣāl al-sanad*).
- c. Guru Murid dan Ketersambungan perwayatan. hal ini mencakup pemetaan relasi ilmiah seorang perawi dengan guru dan muridnya. Akses seorang perawi terhadap sumber-sumber hadis serta keterlibatannya dalam jaringan intelektual tertentu dapat mempengaruhi kualitas perwayatan dan variasi matan yang diriwayatkan.
- d. *Rihlah Ilmiah* (Perjalanan Menuntut Ilmu), merupakan bagian penting dalam sejarah seorang perawi. Informasi mengenai kota-kota yang dikunjungi, ulama yang ditemui, serta periode belajar di berbagai wilayah memberikan gambaran mengenai luasnya sanad, keberagaman sumber yang dikuasai, serta tingkat keseriusan perawi dalam menuntut hadis.
- e. Kondisi Sosial, Kepribadian dan Reputasi perawi Hadis. Selain aspek faktual, *tārīkh al-ruwāh* juga mencakup

penilaian terhadap karakter seorang perawi, termasuk kejujuran, integritas moral, stabilitas ingatan, dan kecermatan dalam meriwayatkan hadis. Meski aspek ini lebih erat dengan *jarḥ wa ta'dīl*, pemahamannya tetap memerlukan landasan historis yang kuat agar penilaian tidak bersifat bias atau ahistoris.

- f. Konteks sosial politik dan keilmuan. Situasi sosial dan politik pada masa hidup perawi seperti konflik mazhab, dinamika kekuasaan, atau perkembangan pusat-pusat ilmu seringkali memiliki dampak signifikan terhadap reputasi serta penerimaan periwayatannya. Karena itu, *tārīkh al-ruwāh* turut mengkaji konteks eksternal ini untuk memahami bagaimana seorang perawi dihargai atau dikritik dalam tradisi hadis.
- g. Karya dan aktivitas keilmuan perawi. Seorang perawi merupakan ulama yang meninggalkan karya, fatwa, atau kontribusi ilmiah tertentu, hal itu menjadi bagian dari ruang lingkup kajian. Informasi ini menggambarkan kedalaman pemahaman perawi terhadap ilmu hadis dan disiplin keislaman lain yang relevan.

Munculnya ilmu *Tarikh ruwah* bersamaan dengan berkembangnya periwayatan hadis, ulama banyak

memberikan perhatian terhadap ilmu ini untuk mengetahui keadaan para periwayat hadis, seperti tanggal lahir, wafat, domisili, serta cara menerima hadis dari guru-gurunya dan periwayatan hadis kepada murid-muridnya. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya mengetahui ketersambungan sanad Hadis.

Dengan demikian, ilmu *Tarikh ruwah* dapat mendeteksi kebenaran suatu periwayatan hadis. Selain itu, ilmu ini juga menyanggah kebohongan-kebohongan yang berasal dari orang-orang yang tidak bertanggung jawab dan mempunyai niatan buruk dalam periwayatan hadis. Maka Dari itu mempelajari ilmu *Tarikh ruwah* merupakan hal yang sangat penting bagi para *muhaddisin* dan para cendekiawan yang mendalami Ilmu Hadis.

### 3. Urgensi Ilmu *Tarikh Ruwat*

Ilmu *tārīkh al-ruwāh* memiliki posisi yang sangat strategis dalam metodologi kritik hadis, terutama dalam memastikan keabsahan sanad dan reliabilitas periwayatan. Urgensi disiplin ini muncul karena kualitas suatu hadis tidak dapat dipahami hanya dari teks (*matan*) atau penilaian moral perawi semata, tetapi harus bertumpu pada fondasi historis yang memungkinkan proses periwayatan terjadi secara faktual dan objektif.

Ilmu *Tarikh Ruwat* sangat penting dalam menilai *kesahihan* Hadis, karena hadis-hadis yang diriwayatkan oleh perawi yang tidak dapat dipercaya atau memiliki reputasi buruk dapat dipertanyakan keabsahannya. Oleh karena itu, ilmu ini berperan penting dalam menentukan keaslian dan keabsahan hadis-

hadis yang ada. Sebagaimana dikutip oleh Mahmud al-Tahhan, bahwa Sufyan al-Sauri pernah berkata “*ketika periwayat-periwayat hadis berbuat dusta maka kita perlu melakukan penelitian sejarah*”. (Jalaluddin As-Suyuti:2010).

Salah satu urgensi utama *tārīkh al-ruwāh* adalah untuk memverifikasi kemungkinan terjadinya pertemuan (*liqā’*) antara perawi dengan gurunya. Data kronologis seperti tahun kelahiran, wafat, dan masa aktivitas periwayatan menjadi indikator penting dalam memastikan *ittiṣāl al-sanad* (kesinambungan sanad). Tanpa informasi ini, sanad berpotensi dianggap bersambung padahal secara historis tidak mungkin terjadi *samā’* (mendengar hadis). Oleh karena itu, *tārīkh al-ruwāh* menjadi alat dasar dalam mendeteksi sanad yang terputus, seperti *munqaṭi’*, *muḍal*, atau *mursal*. Selain itu Penilaian kredibilitas perawi tidak boleh dilepaskan dari konteks sejarah kehidupannya. Informasi mengenai karakter, kondisi sosial, dan reputasi intelektual seorang perawi baru dapat dievaluasi secara benar ketika ditempatkan dalam kehidupan dan konteks zamannya. Dengan ilmu *Tarikh ruwah*, para pengkaji hadis akan mendapatkan faedah dan informasi mengenai kredibilitas perawi. Berikut manfaat yang dapat diambil dari ilmu *Tarikh ruwah* :

- a. Mengetahui hadis-hadis yang dapat diterima ataupun ditolak dari seorang perawi dengan melihat sejarah,

ataupun kejadian-kejadian yang terjadi semasa hidupnya.

- b. Mengetahui perawi *Mukhtalit* (yang tercampur periwayatannya sebab *Ikhtilat* ingatannya, pikun, buta atau hilangnya kitab Hadis) sehingga dapat membedakan mana hadis yang bisa diterima sebelum terjadinya *Ikhtilat* dan hadis-hadis yang ditolak sebab *Ikhtilat*.
- c. Mengetahui hadis-hadis yang datang lebih dulu dan yang datang belakangan, sehingga memudahkan untuk menyelesaikan dua hadis yang kontradiksi jika dapat diselesaikan dengan *Nasikh Mansukh*, sehingga tidak ada persepsi bahwa terjadi pertentangan di dalam hadis-hadis Rasulullah SAW.
- d. Mengetahui tersambung atau putusya sebuah sanad dalam suatu hadis. Sebab terkadang perawi melakukan perbuatan seperti *Tadlis* ataupun *Irsal*, sedangkan untuk mengetahuinya yaitu dengan melihat kepada sejarah perawi. Sebab dengan Ilmu ini menunjukkan apakah betul perawi menerima hadis dari gurunya, atau tidak.
- e. Sejarah memiliki kedudukan yang penting bagi para ahli hadis. Sebab dengan sejarah, kita dapat mengetahui bersambung atau terputusnya sebuah sanad, dan mampu membedakan antar perawi yang berdusta dan yang tidak berdusta. Berikut ini terdapat contoh tentang kisah Ismail bin Ayyas bertanya kepada seseorang, “*tahun berapa kamu menulis apa yang kamu dengar dari*

*Khalid bin Ma'dan?" ia menjawab, "Tahun 113 H", Ismail berkata "Oh, jadi ka u mendengar darinya tujuh tahun setelah dia meninggal, bukankah dia sudah meninggal sejak tahun 106 H." inilah contoh yang mendorong para ulama memiliki perhatian yang sangat besar terhadap kondisi perawi dan Isnad.*

Terdapat juga dalam sebuah Riwayat, kisah yang menunjukkan pentingnya mempelajari ilmu *Tarikh Ruwat* untuk mendeteksi sebuah kebohongan yang dibuat oleh perawi. Dari al-Hakim bin Abdillah dia berkata, "*Ketika datang kepada kami Abu Ja'far Muhammad bin Abdillah al-Kusysyi dan menceritakan hadis dari Abdi bin Humaid, aku menanyakan kepadanya tentang kelahirannya, lalu dia menyebutkan bahwa dia dilahirkan pada tahun 260 H, maka aku katakan kepada para murid kami, "Syeikh ini telah mendengar dari Abd bin Humaid 13 tahun setelah kematiannya"* (Nabil Muhammad Abduh Muhammad Zahir, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa Abu Ja'far Muhammad bin Abdillah al-kusysyi menyatakan bahwa ia mendengar Hadis Syeikhnya yaitu Abdi bin Humaid, sedangkan Abdi bin Humaid sudah meninggal 13 tahun sebelum kelahiran Abu Ja'far Muhammad bin Abdillah al-Kusysyi.

"*Jika kamu sekalian mendapati perawi yang tertuduh (terduga berdusta) maka carilah informasi dengan sejarah"* (Nuruddin Itr':1979). Sebab dari itu *Ilmu*

*Tarikh* merupakan Ilmu yang sangat penting untuk mengetahui kualitas hadis dengan meneliti biografi serta sejarah terhadap perawinya.

Hikmah para ahli hadis memberikan tempat pada ilmu *Tarikh ruwah* dalam ilmu hadis ialah untuk mengetahui perjalanan perawi, sehingga memudahkan untuk menentukan *Jarh* ataupun *Ta'dil* dengan melihat perjalanan hidup seorang rawi. Selain itu, sejarah perawi hadis juga berguna untuk menjaga kemurnian sunnah. Dalam kitab *Fathul Mugisth* disebutkan bahwa Umar bin Khattab adalah orang yang pertama kali memerintahkan untuk menuliskan sebuah sejarah secara umum pada tahun 16 Hijriah. Dimulainya perintah menulis sejarah setelah berkumpulnya para muhajirin dan mereka mulai berpencar untuk menyampaikan da'wah Islam di berbagai penjuru negeri.

Dalam Riwayat Ibnu Jarir melalui jalur Asy-Sya'bi bahwa Abu Musa Al-Asy'ary menulis sebuah kitab yang diberikannya kepada Umar bin Khattab, yang di dalamnya tidak terdapat sejarah, "*maka aku menulisnya kembali beserta sejarahnya"*. (Sholeh Muhammad Muhammad Awidhoh, 2001)

#### **4. Kitab-Kitab *Tarikh ruwah*.**

Berkembangnya ilmu dalam menjaga keautentikan sunnah para ulama berlomba-lomba mengarang kitab untuk memberikan beberapa informasi yang bisa memberi petunjuk dalam meneliti *kesahihan* sebuah Hadis, baik dari segi sanad maupun matan. salah satu ilmu yang berperan penting dalam

meneliti kesahihan sunah adalah Ilmu *Tarikh ruwah*.

Permulaan ulama yang menyusun kitab riwayat singkat para sahabat adalah Imam Bukhari, kemudian dilaksanakan oleh Muhammad bin Saad dan kemudian muncul kitab *Al-Istia'ab* karya Ibn Abdi Barr yang membahas tentang *Tarikh Ruwat* sahabat. Berikut beberapa karangan tentang ilmu *Tarikh ruwah*:

- a. *At-Tarikh Kabir*, karya Muhammad bin Ismail Al-Bukhari (w.256 H). kitab ini membahas secara ringkas tentang biografi perawi hadis, menyebutkan guru-guru dan para murid perawi. Kadang-kadang dalam kitab ini juga disampikan mengenai *Jarh Wa Ta'dil* seorang perawi. Namun di sebagian tempat tidak dijelaskan hal tersebut. Kitab ini terbagi menjadi 8 Juz.
- b. *Masyahir Ulama Al-Amshar*, karya Abi Hatim bin Muhammad bin Hibban Al-Bisti. Kitab ini terdiri dari 2 juz.
- c. *Tarikh al-Rijal*, karya At-Tabari (w.310 H)
- d. *Tarikh*, Karya Ibnu Abi Khoisamah (w. 279 H). kitab ini merupakan kitab besar, dan Ibnu Sholah mengomentari tentang kitab ini "*sangat berlimpah Faidahnya*"
- e. *Tarikh An-Naisabur*, karya Imam Muhammad bin Abdullah al-Hakim Al-Naisaburi (w.405) kitab ini merupakan kitab sejarah yang

terbesar dan banyak faedahnya bagi para *Fuqaha'*. Hanya saja kitab ini telah hilang dan ditemukan dalam koleksi cuplikan yang terdiri dari beberapa lembar.

- f. *Tahzib al-Kamal*, karya al-Hafiz Abu Hajjaj Yusuf bin al-Zaki Al-Mizzi (w.742 H). kitab ini ditulis dengan menyebutkan periwayat yang tercantum dalam *kutubu sittah*.

## 5. Kritik *Tarikh Ruwat*

Dalam *Ulum al-Hadis* terdapat suatu disiplin ilmu yang disebut ilmu *Rijal al-Hadis*, yaitu ilmu yang membahas tentang periwayat baik dari aspek sejarah (*Tarikh ruwah*) ataupun aspek kredibilitas intelektualitas (*Jarh wa Al-ta'dil*) terkait dengan periwayatan hadis. Dengan ilmu *rijal al-hadis* ini akan diketahui kualitas periwayatan hadis dan otentisitas Hadis.

Pada ilmu kritik hadis terdapat metode kritik yang digunakan untuk menilai keandalan perawi hadis serta kualitas hadis. Metode ini melibatkan analisis terhadap sanad dan matan hadis. Dengan menggunakan metode ini, para ulama para ulama hadis dapat menentukan apakah perawi hadis tersebut dapat dipercaya atau tidak. kritik *Tarikh Ruwat* masuk dalam kategori kritik sanad sebab keterhubungannya dengan *Rijal al-Isnad*. Ilmu *Tarikh ruwat* juga mendapatkan kritik. Beberapa orang mempertanyakan keabsahan dan relevansi ilmu ini dalam menilai keaslian hadis. Kritik tersebut berkaitan dengan metode yang digunakan

dalam ilmu ini atau pandangan terhadap peran ilmu ini dalam menentukan keabsahan hadis.

Ilmu *Tarikh ruwat* seperti halnya disiplin ilmu lainnya, tidak terlepas dari kritik dan pertanyaan yang diajukan oleh para akademisi dan peneliti. Beberapa kritik yang sering diajukan terhadap ilmu *Tarikh ruwat* antara lain:

- a. Subjektivitas penilaian, kritik ini berfokus pada subjektivitas dalam menilai keandalan perawi hadis. Beberapa peneliti berpendapat bahwa penilaian terhadap para perawi dapat dipengaruhi dengan faktor-faktor pribadi, seperti preferensi agama atau pandangan politik. Hal ini dapat mempengaruhi objektivitas dalam menentukan kesahihan sebuah hadis.
- b. Keterbatasan Sumber, kritik ini menyoroti keterbatasan sumber yang tersedia dalam menilai keandalan seorang perawi hadis. Banyak perawi hadis yang informasinya terbatas atau sulit dilacak, sehingga sulit untuk membuat penilaian yang akurat terhadap para perawi. Selain itu beberapa informasi terdapat pertentangan antara satu dengan lainnya, sehingga sulit untuk mencapai kesimpulan yang pasti.
- c. Kurangnya Metode Objektif, beberapa peneliti berpendapat bahwa ilmu *Tarikh ruwat* masih kurang memiliki metode objektif dalam menilai keandalan hadis. Beberapa

kriteria yang digunakan dalam menilai hadis, seperti kejujuran dan keandalan dapat bersifat subjektif dan sulit diukur secara objektif.

- d. Keterbatasan Relevansi, kritik ini berfokus dengan relevansi ilmu *Tarikh Ruwat* dalam konteks modern. Beberapa peneliti berpendapat bahwa dengan adanya metode kritis dan analisis tekstual yang lebih maju, ilmu *Tarikh ruwat* mungkin tidak lagi relevan atau memiliki peran yang signifikan dalam menilai keabsahan hadis.

Kritik dalam ilmu hadis tidak selalu mengarah kepada hal negatif, namun kritik juga bisa dianggap sebagai sarana untuk menyempurnakan apa yang sudah dilakukan dengan baik. Kritik dalam *Tarikh Rawi* terkadang juga kritik dalam bentuk penyempurnaan sebuah karangan. Kritik hadis terdapat 3 bagian. *Pertama*, Kritik yang membahas kelebihan pengarang. *Kedua*, kritik yang mengomentari kekurangan pengarang kitab. *Ketiga*, kritik yang menggabungkan 2 hal sebelumnya, yaitu membahas tentang kelebihan serta kekurangan pengarang kitab. (Umar Makki Shagir: 2009)

Kritik *Tarikh ruwah* salah satunya adalah kritik untuk menjelaskan metode ulama dalam mengarang Kitab *Tarikh ruwah*, kemudian diberikan komentar tentang kelebihan ataupun kekurangannya. Kebanyakan ulama mengarang kitab *Tarikh ruwah* dalam jumlah banyak dan sangat tebal, sehingga membuat pembaca mudah jenuh, kemudian para ulama berinisiatif untuk

membuat ringkasan-ringkasan dari kitab-kitab *Tarikh ruwah*, seperti berikut:

- a. kitab *Tahdzib al-Tahdzib* karya Ibnu Hajar al-Asqalani (W. 852 H) dalam *muqaddimah*nya beliau menuliskan bahwa kitab *Tahdzib al-Tahdzib* merupakan karya Ibnu Hajar yang berupaya meringkas dan menyempurnakan kiat *Tahzib al-Kamal* karya al-Mizzi yang dianggap terlalu Panjang. Ibnu Hajar Al-Asqalani membuang beberapa penjelasan dari kitab Al-Mizzi yang tidak diperlukan, seperti hadis-hadis yang tidak memiliki keterkaitan.
- b. Kitab *Taqrib al-Tahzib*, karya Ibnu Hajar al-Asqalani. Kitab ini merupakan ringkasan kitab sebelumnya yaitu kitab *Tahdzib al-Tahdzib*. Data periwayat dalam kitab ini adalah periwayat yang terdapat pada *Tahdzib al-Tahdzib*. Dalam *Muqaddimah*, kitab ini disebutkan thabaqat periwayat yang biografinya terdapat 12 *thabaqatt*. Kitab ini disusun secara alfabetis huruf *hijaiyah*, susun secara alfabetis huruf *hijaiyah* yakni tersusun dari huruf *Alif* sampai *ya*.
- c. Kitab *Tadrij Asma Al-Sahabah* karya Al-Hafiz Syamsuddin Abu Muhammad bin Ahmad Al-Zahabi (w.748 H). kitab ini merupakan ringkasan atau saringan dari kitab *Asad al-Ghobah*, karya Ibnu Asir.

Salah satu contoh kritik *rijal al-hadis* terdapat kritikan kepada karangan Kitab Sahih Bukhari. Sebagian orang mengkritik bahwasanya Imam Bukhari dalam kitab karangannya meriwayatkan hadis dari perawi-perawi *dhoif* dan *majruhin* (mendapat cela). Kelompok ini berdalil dengan adanya nama-nama perawi tersebut dalam kitab *Tarikh al-Dhu'afa*, yang mana dalam kitab tersebut berisikan biografi perawi yang dinilai *dhoif*, sehingga Ketika nama perawi *dhu'afa* tersebut ditemukan dalam Sahih Bukhari, sebagian orang mengkritik hal tersebut dan menyatakan bahwa Imam Bukhari meriwayatkan dari perawi *dhoif*.

Namun hal ini dapat diketahui bahwa Imam Bukhari memiliki syarat yang cukup selektif dalam menerima hadis dalam menjadikannya hadis sahih. Salah satu syaratnya adalah wajibnya *Tsubut al-Sima wa al-Liqa* yaitu, ditetapkan bertemu dan mendengar langsung dari syeikh atau guru. Adapun jika hanya hidup sezaman seorang murid dengan gurunya tanpa adanya pertemuan, maka tidak masuk kategori *Tsubut al-Liqa* menurut Bukhari. Kemudian dalam sahih Bukhari betul adanya perawi *dhoif* tersebut, namun pada jalur *mutaba'ah* ataupun *Syawahid* bukan pada jalur periwayatan yang asli. (Ahmad Razak Darwis, 2017)

## E. KESIMPULAN

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa ilmu *tarikh ruwah* adalah ilmu yang membahas tentang sejarah para periwayat hadis, sehingga diketahui data

periwayat yang menerima dan menyampaikan hadis, baik dari kalangan sahabat, *tabi'in*, dan *tabi' tabi'in*. sampai kepada *mukharrij al-hadis*. Selain itu ilmu *Tarikh ruwah* merupakan cabang ilmu *Rijal al-Hadis*. Yang membahas tentang biografi perawi hadis, dimulai dari lahirnya, wafat, guru-guru, serta murid muridnya.

Untuk mengetahui seorang rawi dalam periwayatannya *muttasil* atau *munqathi'* juga dapat dideteksi melalui ilmu *tarikh ruwah*, karena dengan menganalisa tahun bertemunya perawi dengan guru apakah sesuai dan apakah dapat dipastikan bahwa seorang murid betul bertemu dengan sang guru, hal itu bisa diketahui dengan Ilmu *tarikh ruwah*. oleh sebab ini Ilmu *Tarikh ruwah* merupakan cabang ilmu yang penting.

Mengenai kritik *tarikh ruwah*, lebih cenderung mengkritik tentang karangan-karangan ulama dalam penulisan kitab *Tarikh ruwat* serta relevansinya dengan ilmu hadis dan pengaruhnya dalam menentukan keabsahan seorang rawi.

#### DAFTAR PUSTKA

- Al- Iraqi, Abu fadl Abdurrahman bin Al-hussain. (2001). *Fathul Al-Mugisth Fii Syarah Alfiyatil Al-Hadist*. (Beirut: Daar Al-Kutub Ilmiyah).
- Al-Baghdadi, Abu Bakar Ahmad bin Ali bin Sabit. (1997). *Tarikh al-Baghdadi*, (Beirut: Daar al-Kutub al-Ilmiyyah)
- Al-Mizzi, Yusuf bin Abdurrahman Adul Hajjaj. (1994). *Tahzib al-Kamal*, (Beirut: Daar al-Fikr)
- Ash-Shiddieqy, Hasbi T.M, *pokok-pokok Ilmu Dirayah al -Hadis*, (Jakarta: Bulan Bintang)
- As-Suyuti, Hafidz Jalaluddin. (2010). *Tadrib Ar-Rawi Fii Syarah Taqrib An-Nawawi* (Cairo: Darul al-Hadis)
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darwis, Ahmad Razak. (2017). *Syubhat hawla Shahih al-Imam al-Bukhari wa al-Rad 'Alaiha*, (Mesir: Ruwaq Buhus al-ilmiah wa al-Tahqiq).
- Ghofur, wiryono Abdul. (2002). *Epistemologi Ilmu Hadis*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya)
- Itr, Nuruddin, *Manhaj Naqd Al-Hadis*. (1979). (Damaskus: Daar Al-Fikr)
- Itr, Nuruddin. (2011). *Nuzhatun al-Nazdar fii al-Taudhihi Nukhbatul al-Fikr Fii Mushtolah Ahli al-Atsar lill al-Imam al-Hafidz Ibnu Hajar al-Asqalani*, (Cairo: Daar al-Bashoir)
- Khon, Abdul Majid. (2009). *Ulumul Hadis* (Cairo: Amzah)
- Kusroni. (2016). *Mengenal Tuntas Seluk-Beluk Perwayatan Hadis*. Riwayah: Jurnal tudi Hadis. 2 (2).
- Mahfudaoh, Evu. (2017). Kritik Terhadap Rijal Al-Bukhari (Kajian Kritis atas Tanggapan Ibnu Hajar al-Asqalani dalam kitab Hadyu al-Sari:

- Muqaddimah Fath al- Bari).  
*Institutionsl Repository UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta.*
- Muhammad, Nabil Abduh Muhammad  
Zahir. (2021). *Faidul al-Majid fii  
Dirasatil al-asanid*, ( Mesir:  
Jamiatul al-Azhar)
- Rahman, Fatchur. (2010). *Ikhtisar  
Musthalahul Hadis* (Bandung: Al-  
Ma'arif)
- Sadiq, SY. Japar. (2013). *Penelitian Rijal al  
Hadis*, (UIN Alauddin Makassar)
- Shagir, Umar Makki. (2009). *an-Naqd al-  
Hadis 'inda az-Zahabi Fii Kitab  
Tarikh al-Islami*, (Tunisia: Daar al-  
sGharib al-Islamiy)
- Sohari.(1997). *Urgensi Ilmu Rijal al Hadis*,  
Al-Qalam: Jurnal UIN Banten. 68  
(13).
- Suryadigla, Muhammad al-fatih, dkk.  
(2017). *Ilmu Sanad Hadis*,  
(Yogyakarta: Idea Press:)
- Thahhan, Mahmud. (2011). *Taysir  
Mushtholah al-Hadis*, (Riyadh:  
Maktabah al-Ma'arif lil al-Nasr wa  
al-Tauzi')
- Zahw, Muhammad Abu. (2019). *Al-Hadis  
Wal Muhaddisun*, (Depok: Keira  
Publishing: Depok)